BILDUNG | Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 2, Number 2, 2026: 103-112
E-ISSN : 3109-8983
Available online at https://journal.bihacendekia.com/bjip

Strategi Pengembangan Sekolah Islam Berbasis Pesantren Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Daris
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya
Correspondence: darisrani1966@gmail.com

Article Info

Article history:
Received 06-08-2026
Revised 14-08-2026
Accepted 20-08-2026

Keyword:
Islamic Boarding Schools, Learning Achievement, Students

Kata Kunci
Sekolah Islam Berbasis Pesantren, Prestasi Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

*This study aims to describe the development strategy of an Islamic school based on pesantren, its implementation in supporting students' learning achievement, and the supporting and inhibiting factors at SMA Gemayasih Boarding School. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the school development strategy is implemented through the integration of the National Curriculum and the HAS Curriculum, the teaching of classical Islamic texts such as Fathul Mu'in, the teaching of Ushul Fiqh and Hadith using the memaknai method, pendidikan yaumiyah, and various religious development programs. The strategy is implemented through Ramadan Training (Diklat Ramadhan), Purification Training (Diklat Thaharah), memorization of foundation-prescribed materials, and memorization of *Dzikrul Qodariyah. Supporting factors include the pesantren environment, experienced teachers with pesantren backgrounds, classical Islamic text studies, religious activities, educational facilities, and organizational management. Meanwhile, inhibiting factors include students' learning commitment and time-management skills, internal communication, economic conditions, changes in educational policies and curricula, as well as leadership and teacher quality. Overall, the strategy creates an educational environment that integrates academic, religious, and character development, thereby supporting students' development and achievements in both religious and general fields.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren, penerapannya dalam mendukung prestasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat di SMA Gemayasih Boarding School. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan sekolah dilakukan melalui integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum HAS, pembelajaran kitab kuning seperti Fathul Mu'in, pembelajaran Ushul Fiqih dan Hadis dengan metode memaknai, pendidikan

yaumiyah, serta pembinaan keagamaan. Implementasi strategi diwujudkan melalui Diklat Ramadhan, Diklat Thaharah, hafalan materi yayasan, dan hafalan Dzikrul Qodariyah. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren, pendidik berpengalaman dan berlatar belakang pesantren, pendalaman kitab kuning, kegiatan keagamaan, sarana-prasarana, serta tata kelola organisasi. Adapun faktor penghambat meliputi kesungguhan dan kemampuan mengatur waktu peserta didik, komunikasi internal, kondisi ekonomi, perubahan kebijakan dan kurikulum, serta kepemimpinan dan kualitas pendidik. Strategi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, dan karakter sehingga mendukung perkembangan dan prestasi peserta didik dalam bidang agama maupun umum.

© 2026 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dikembangkan aspek spiritual, sosial, moral, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan tersebut semakin penting karena lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki integritas keagamaan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia karena memiliki tradisi pembelajaran, pembinaan karakter, dan kehidupan pendidikan yang berlangsung secara intensif. Namun, perkembangan lingkungan pendidikan menuntut pesantren dan lembaga pendidikan berbasis pesantren untuk terus melakukan adaptasi dan pengembangan tanpa kehilangan karakteristik keislamannya (Zaman & Syusfa, 2023).

Perkembangan tersebut melahirkan berbagai bentuk integrasi antara sistem pendidikan sekolah dan pesantren. Sekolah Islam berbasis pesantren merupakan salah satu model yang mempertemukan pendidikan formal dengan karakteristik pendidikan pesantren. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pembelajaran ilmu pengetahuan umum sekaligus penguatan ilmu keagamaan, pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan pengalaman kehidupan sosial yang lebih intensif. Penelitian (Zainal dkk., 2022) menunjukkan bahwa pengembangan sekolah berbasis pesantren melibatkan sejumlah komponen strategis, antara lain pengembangan kurikulum dan pembelajaran terintegrasi, kebijakan tata kelola, sumber daya manusia, sarana-prasarana, pembiayaan, dan output pendidikan. Dengan demikian, pengembangan sekolah berbasis pesantren bukan sekadar penambahan mata pelajaran keagamaan, tetapi merupakan proses integrasi kelembagaan yang membutuhkan strategi pengelolaan secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren menjadi penting karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya manusia, proses pembelajaran, kepemimpinan, fasilitas, budaya sekolah, serta hubungan antarkomponen pendidikan. (Zaman & Syusfa, 2023) menegaskan bahwa strategi

pengembangan lembaga pendidikan pesantren perlu dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sekaligus merespons kebutuhan dan perubahan lingkungan pendidikan. Temuan yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa praktik manajemen strategis di pesantren mencakup formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi dengan perhatian terhadap penguatan kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik, integrasi teknologi, kemitraan, serta pengembangan infrastruktur (Zakaria dkk., 2025)

Salah satu aspek penting dalam pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren adalah integrasi kurikulum. Integrasi kurikulum tidak hanya berarti menggabungkan mata pelajaran umum dan agama, tetapi juga mengintegrasikan tujuan, materi, metode, pengalaman belajar, dan evaluasi agar peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang holistik. Penelitian (Dardiri & Su'aidi, 2024) pada sekolah Islam menunjukkan bahwa integrasi pendidikan dapat dilakukan melalui harmonisasi ilmu empiris dan ilmu keagamaan serta keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan. Sementara itu, (Sa'id dkk., 2025) menunjukkan bahwa penerapan *integrated curriculum* pada sekolah Islam dapat mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, dan kurikulum pesantren melalui integrasi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa integrasi kurikulum merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren.

Integrasi pendidikan tersebut memiliki relevansi dengan upaya mendukung prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terbentuk dalam lingkungan pendidikan, seperti kualitas pembelajaran, karakter peserta didik, kemandirian, kompetensi pendidik, kurikulum, serta lingkungan belajar. Penelitian Haq dan Abidin (2024) pada sekolah menengah Islam berbasis pesantren menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan kemandirian peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan dalam lingkungan pesantren dapat memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik apabila dirancang dan dilaksanakan secara tepat.

Selain itu, lingkungan pendidikan pesantren memiliki karakteristik yang memungkinkan proses pembinaan peserta didik berlangsung lebih intensif. Peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran formal, tetapi juga mengikuti berbagai aktivitas pembinaan keagamaan dan kehidupan bersama yang dapat membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter. Dengan demikian, sekolah Islam berbasis pesantren memiliki peluang untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan dimensi akademik dan keagamaan. Namun, integrasi tersebut sekaligus membutuhkan pengelolaan yang efektif agar tuntutan pembelajaran umum dan pendidikan keagamaan dapat berjalan secara seimbang.

Kondisi tersebut terlihat pada SMA Gemayasih Boarding School yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Gemayasih Cibungur. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMA Gemayasih Boarding School mengembangkan pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran keagamaan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional, tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang memiliki karakteristik pendidikan pesantren. Integrasi tersebut antara lain diwujudkan melalui pembelajaran kitab kuning, seperti Fathul Mu'in, yang ditempatkan dalam pembelajaran muatan lokal, serta pembelajaran keagamaan seperti Ushul Fiqih dan Hadis dengan metode memaknai sebagaimana yang diterapkan dalam tradisi pesantren.

Kondisi ini menunjukkan adanya upaya lembaga untuk mengintegrasikan sistem pendidikan sekolah dengan tradisi pembelajaran pesantren.

Karakteristik pendidikan tersebut diperkuat oleh keberadaan tenaga pendidik yang sebagian besar merupakan lulusan Pondok Pesantren Gemayasih Cibungur. Kondisi ini menjadi salah satu modal kelembagaan karena para pendidik memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap pola pembelajaran pesantren sehingga proses integrasi antara pendidikan sekolah dan pesantren relatif lebih mudah diterapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, lulusan SMA Gemayasih Boarding School diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan, sosial, ilmu pengetahuan umum, ubudiyah, adab, dan akhlakul karimah. Peserta didik juga memperoleh pembekalan bahasa, antara lain Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi mereka.

Strategi pengembangan tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembinaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah berbasis pesantren. Kegiatan tersebut antara lain Diklat Ramadhan, Diklat Thaharah, hafalan materi yang ditetapkan yayasan, serta hafalan Dzikrul Qodariyah. Kegiatan pembinaan tersebut diarahkan untuk memperkuat pemahaman keagamaan, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marawis, BTQ, serta pembiasaan menghafal dan mendawamkan dzikrullah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

Meskipun memiliki berbagai potensi tersebut, pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren di SMA Gemayasih Boarding School tidak terlepas dari berbagai persoalan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan adanya beberapa kondisi yang menjadi tantangan dalam pengembangan sekolah, antara lain keterbatasan stabilitas ekonomi yang berpengaruh terhadap perkembangan fasilitas sarana dan prasarana, perubahan kebijakan pemerintah khususnya perubahan kurikulum yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, serta persoalan komunikasi antarkomponen civitas akademika. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari dan menghafalkan materi serta masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem pendidikan berbasis pesantren tidak secara otomatis menjamin tercapainya tujuan pendidikan, tetapi memerlukan strategi pengelolaan yang mampu mengoptimalkan kekuatan lembaga sekaligus mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai pentingnya sekolah berbasis pesantren dan integrasi pendidikan Islam. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Sebagian penelitian menitikberatkan pada transformasi kelembagaan pesantren, sebagian lainnya berfokus pada integrasi kurikulum, sedangkan penelitian mengenai prestasi akademik cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel tertentu terhadap prestasi peserta didik. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian kualitatif yang secara lebih komprehensif menggambarkan bagaimana strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren diterapkan melalui integrasi kurikulum, pembelajaran, pembinaan peserta didik, penguatan sumber daya manusia, lingkungan pendidikan, serta pengelolaan faktor pendukung dan penghambat dalam mendukung prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren di SMA Gemayasih Boarding School. Penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan prestasi

belajar secara kuantitatif, tetapi untuk memahami bagaimana strategi pengembangan sekolah diterapkan dan bagaimana strategi tersebut mendukung proses pendidikan serta pencapaian belajar peserta didik. Fokus penelitian meliputi bentuk strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren, penerapan strategi tersebut dalam mendukung prestasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Gemayasih Boarding School yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Gemayasih Cibungur. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik lembaga yang mengintegrasikan pendidikan sekolah dengan sistem dan tradisi pesantren. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, pembina, dan pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi, program pendidikan, serta dokumen lain yang relevan (Ajat Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan (Sugiyono, 2023). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis tersebut sejalan dengan pendekatan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian mengenai integrasi kurikulum sekolah Islam (Dardiri & Su'aidi, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Strategi Pengembangan Sekolah Islam Berbasis Pesantren di SMA Gemayasih Boarding School

strategi pengembangan SMA Gemayasih Boarding School dilakukan melalui integrasi sistem pendidikan sekolah dengan karakteristik pendidikan pesantren. SMA Gemayasih Boarding School merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dan berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Gemayasih Cibungur (GCI). Kondisi tersebut menjadi salah satu kekuatan utama sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius dan mendukung penerapan pembelajaran berbasis pesantren.

Strategi pengembangan sekolah diwujudkan melalui penggunaan Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum HAS. Perpaduan tersebut memungkinkan sekolah mengembangkan pembelajaran umum sekaligus pembelajaran keagamaan. Pembelajaran kitab-kitab kuning, seperti Fathul Mu'in, dimasukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal. Sementara itu, mata pelajaran keagamaan seperti Ushul Fiqih dan Hadis dilaksanakan dengan metode memaknai sebagaimana tradisi pembelajaran pesantren. Peserta didik juga mendapatkan hafalan materi keagamaan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan sekolah tidak dilakukan dengan memisahkan pendidikan umum dan pendidikan agama, tetapi melalui proses integrasi keduanya. Strategi ini memungkinkan sekolah tetap mengikuti sistem pendidikan formal sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan pesantren. Dengan demikian, integrasi pendidikan dapat menjadi strategi untuk mengembangkan lembaga

pesantren tanpa harus menghilangkan identitas dan karakter pendidikan yang telah berkembang di dalamnya. Penggunaan metode pembelajaran yang bercorak pesantren menjadi salah satu karakter penting dalam strategi pengembangan SMA Gemayasih. Pembelajaran Fathul Mu'in, Ushul Fiqih, dan Hadis dengan metode memaknai menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memasukkan materi keagamaan ke dalam kurikulum, tetapi juga mempertahankan sebagian tradisi pembelajaran pesantren. Hal tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi antara sistem pendidikan formal dan tradisi pendidikan pesantren.

Temuan tersebut relevan dengan pandangan (Sya'bani, 2023) bahwa pendidikan pesantren perlu mempertahankan kekhasannya sekaligus melakukan adaptasi terhadap perubahan zaman. Kekhasan pesantren tidak hanya terletak pada materi keagamaan, tetapi juga pada sistem, strategi pembelajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, serta lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan sekolah berbasis pesantren dapat dilakukan dengan mempertahankan unsur-unsur utama pesantren sambil menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Strategi pengembangan juga didukung oleh tenaga pendidik yang rata-rata merupakan lulusan dari lingkungan Pondok Pesantren Gemayasih. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam penerapan pembelajaran berbasis pesantren karena pendidik telah memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap kultur serta metode pendidikan pesantren. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik.

Selain kurikulum dan tenaga pendidik, strategi pengembangan sekolah juga diarahkan melalui pendidikan yaumiyah. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan yaumiyah merupakan pendidikan keagamaan yang diarahkan agar peserta didik memiliki bekal yang bermanfaat bagi kehidupan di kemudian hari. Pendidikan tersebut menjadi salah satu keunggulan SMA Gemayasih Boarding School dan dikaitkan dengan pencapaian peserta didik dalam bidang agama maupun umum. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan sekolah tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan sikap peserta didik. Hubungan peserta didik dengan kyai dan guru, penghormatan terhadap guru, serta penanaman akhlakul karimah menjadi bagian dari keunggulan pendidikan yang dikembangkan sekolah.

Dengan demikian, bentuk strategi pengembangan SMA Gemayasih Boarding School dapat dirumuskan dalam tiga aspek utama, yaitu integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum HAS, penguatan pembelajaran dan tradisi pesantren, serta pengembangan pendidikan yaumiyah dan akhlakul karimah. Ketiga aspek tersebut diperkuat oleh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pesantren dan lingkungan pendidikan yang religius.

Penerapan Strategi Pengembangan dalam Mendukung Prestasi Belajar Peserta Didik

Penerapan strategi pengembangan sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang berlangsung di dalam maupun di luar proses pembelajaran formal. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut meliputi Diklat *Ramadhan,* Diklat *Thaharah*, hafalan materi yang ditetapkan yayasan, dan hafalan *Dzikrul Qodariyah*. Program-program tersebut menjadi bagian dari strategi sekolah dalam memberikan pengalaman pendidikan yang memadukan aspek akademik, keagamaan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Diklat Ramadhan merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara intensif. Berdasarkan data penelitian, kegiatan tersebut mencakup Tahanus selama 40 hari 40 malam serta berbagai kegiatan seperti dzikir, riadhoh, dan tawajuhan. Program

tersebut diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga diharapkan memberikan manfaat dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Diklat Thaharah menjadi bentuk pembinaan lainnya yang berorientasi pada penguasaan peserta didik terhadap aspek ubudiyah. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai tata cara bersuci sesuai dengan ajaran Islam sehingga pengetahuan keagamaan tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diarahkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, hafalan materi yayasan dilaksanakan setiap semester, sedangkan *hafalan Dzikrul Qodariyah* menjadi bagian dari tuntutan peserta didik menjelang akhir masa pendidikan. Kegiatan hafalan tersebut menunjukkan adanya pembiasaan belajar yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, dan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu.

Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pengembangan sekolah berbasis pesantren dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat akademik sekaligus pembinaan keagamaan. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, pembiasaan, hafalan, dan kehidupan dalam lingkungan pesantren.

Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian (Haq & Abidin, 2024) mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan kemandirian siswa di sekolah menengah Islam berbasis pesantren. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan kemandirian memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik ketika pembinaan karakter dan kemandirian menjadi bagian dari proses pendidikan.

Dalam konteks SMA Gemayasih, kegiatan pembinaan keagamaan, pendidikan yaumiyah, hafalan, serta pembelajaran umum dan agama menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Berdasarkan data penelitian, sekolah juga telah mencapai prestasi dalam bidang agama maupun umum. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, prestasi belajar dalam penelitian ini tidak diukur melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan strategi. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak diarahkan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara statistik. Prestasi belajar dipahami berdasarkan data empiris mengenai pencapaian peserta didik dalam bidang agama dan umum serta proses pendidikan yang dikembangkan sekolah (Hinayatulohi, 2017).

Dukungan terhadap proses pembelajaran juga terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sekolah memiliki perpustakaan, masjid, tempat bersuci, dan ruang diskusi yang mendukung aktivitas pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan buku mata pelajaran agama yang dapat digunakan dengan metode memaknai seperti kitab kuning. Sekolah merespons kondisi tersebut dengan mengarahkan guru mata pelajaran agama untuk menyediakan materi melalui penggandaan bahan ajar agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan sekolah tidak hanya ditentukan oleh program pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menyediakan dan mengelola sumber belajar. Hal ini sejalan dengan (Dardiri & Su'aidi, 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan integratif tidak hanya berkaitan dengan penggabungan mata pelajaran, tetapi juga pengalaman belajar peserta didik dan keterhubungan berbagai unsur pendidikan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan dapat

dikembangkan melalui pendekatan kualitatif dengan memperhatikan proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, strategi pengembangan SMA Gemayasih Boarding School mendukung prestasi belajar melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang memadukan pembelajaran umum, pembelajaran keagamaan, pembinaan karakter, pembiasaan, dan kegiatan pesantren. Hubungan tersebut lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap proses pencapaian belajar, bukan sebagai hubungan kausal yang telah dibuktikan secara statistik.

Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Sekolah Islam Berbasis Pesantren

Pelaksanaan strategi pengembangan SMA Gemayasih *Boarding School* didukung oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi pendalaman kitab kuning melalui metode satu guru dua murid yang berada di Pondok Pesantren Gemayasih, pengajian Al-Qur'an, debaan setiap malam Jumat, berbagai kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berpengalaman, struktur organisasi yang baik, serta lingkungan sekolah yang tertata.

Pendalaman kitab kuning melalui metode satu guru dua murid menjadi salah satu karakter pembelajaran yang memperkuat hubungan sekolah dengan tradisi pesantren. Pembelajaran yang lebih intensif memungkinkan peserta didik memperoleh pendalaman materi keagamaan sekaligus pengalaman belajar yang khas pesantren. Pengajian Al-Qur'an dan kegiatan debaan setiap malam Jumat juga memperkuat budaya keagamaan di lingkungan pendidikan (Martin Van Bruinssen, 2012). Program tersebut menjadi bagian dari pembiasaan yang membentuk suasana religius dan mendukung karakter pendidikan Islam yang dikembangkan sekolah. Dengan demikian, lingkungan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lokasi pendidikan, tetapi juga menjadi sumber kekuatan dalam pembentukan budaya sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah tenaga pendidik yang berpengalaman. Latar belakang pendidik yang rata-rata merupakan lulusan Pondok Pesantren Gemayasih menjadi modal penting dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren.

Selain itu, struktur organisasi yang baik serta sarana-prasarana yang memadai membantu sekolah dalam menjalankan berbagai program. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan sekolah membutuhkan dukungan berbagai komponen, bukan hanya kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Sekolah Islam Berbasis Pesantren

Meskipun memiliki sejumlah kekuatan, pelaksanaan strategi pengembangan SMA Gemayasih *Boarding School* masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan pertama berkaitan dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan dan mempelajari materi yang diberikan guru. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya mampu mengatur waktu dalam menjalankan berbagai aktivitas kesehariannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program pendidikan yang cukup banyak membutuhkan kesiapan peserta didik dalam mengatur waktu dan mengembangkan kesungguhan belajar. Peserta didik tidak hanya dituntut mengikuti pembelajaran umum, tetapi juga berbagai kegiatan keagamaan, hafalan, dan pembinaan pesantren. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas proses pendidikan.

Hambatan berikutnya adalah kurangnya komunikasi antara seluruh civitas akademika. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi tersebut berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang menjadi tidak tepat waktu dan pada akhirnya mengurangi waktu pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya. Komunikasi dan koordinasi menjadi penting karena strategi sekolah melibatkan berbagai komponen dan kegiatan. Ketika koordinasi tidak berjalan dengan baik, pelaksanaan program dapat mengalami keterlambatan dan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan komunikasi internal menjadi salah satu kebutuhan dalam pengembangan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sekolah, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana. Di samping itu, perubahan kebijakan pemerintah, terutama perubahan kurikulum, menjadi tantangan bagi sekolah karena dapat memengaruhi proses pembelajaran dan kualitas peserta didik.

Selain faktor ekonomi dan perubahan kurikulum, penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kualitas pendidik menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sekolah dan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan sekolah perlu diikuti dengan penguatan kepemimpinan, peningkatan kualitas pendidik, serta komunikasi yang lebih efektif antarbagian (Abd Halim Soebahar, 2013).

Temuan tersebut sejalan dengan (Zakaria dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa lembaga pesantren menghadapi kebutuhan untuk melakukan adaptasi kurikulum, pengembangan kapasitas pendidik, penguatan infrastruktur, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan sekolah berbasis pesantren tidak hanya ditentukan oleh kekuatan tradisi pendidikan pesantren, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merespons perubahan lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pengembangan SMA Gemayasih Boarding School dibangun melalui perpaduan Kurikulum Nasional dan Kurikulum HAS, pembelajaran kitab kuning dan mata pelajaran keagamaan berbasis pesantren, pendidikan yaumiyah, kegiatan pembinaan keagamaan, tenaga pendidik berlatar belakang pesantren, serta dukungan sarana-prasarana dan organisasi. Strategi tersebut didukung oleh lingkungan pesantren, program keagamaan, guru berpengalaman, dan struktur organisasi, tetapi masih menghadapi hambatan berupa kesungguhan dan kemampuan manajemen waktu peserta didik, komunikasi internal, kondisi ekonomi, perubahan kurikulum, kepemimpinan, dan kualitas pendidik.

Dengan demikian, strategi pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren di SMA Gemayasih Boarding School dapat dipahami sebagai strategi integratif yang menghubungkan pendidikan umum, pendidikan keagamaan, tradisi pesantren, pembinaan karakter, sumber daya manusia, dan tata kelola sekolah. Integrasi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik dalam bidang agama maupun umum dan menjadi dasar bagi upaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan SMA Gemayasih Boarding School sebagai sekolah Islam berbasis pesantren dilakukan melalui integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum HAS, pembelajaran kitab kuning seperti Fathul Mu'in, pembelajaran Ushul Fiqih dan Hadis dengan metode memaknai, pendidikan yaumiyah, serta berbagai kegiatan pembinaan keagamaan. Implementasinya diwujudkan melalui Diklat Ramadhan, Diklat Thaharah, hafalan materi yayasan, dan hafalan Dzikrul Qodariyah. Strategi tersebut

didukung oleh lingkungan pesantren, pendidik yang berpengalaman dan berlatar belakang pesantren, sarana-prasarana, serta tata kelola sekolah, dan telah mendukung pencapaian prestasi peserta didik dalam bidang agama maupun umum.

Pelaksanaan strategi masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain kurangnya kesungguhan sebagian peserta didik dalam belajar dan menghafal, keterbatasan kemampuan mengatur waktu, komunikasi antar-civitas akademika yang belum optimal, kondisi ekonomi, perubahan kebijakan dan kurikulum, serta aspek kepemimpinan dan kualitas pendidik. Secara keseluruhan, pengembangan sekolah Islam berbasis pesantren di SMA Gemayasih menunjukkan bahwa integrasi pendidikan umum, pendidikan keagamaan, tradisi pesantren, pembinaan karakter, dan tata kelola sekolah menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan dan prestasi belajar peserta didik.

REFERENSI

Abd Halim Soebahar. (2013). *Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Pertama). Lkis Yogyakarta.

Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach*. Deepublish.

Dardiri, M. A., & Su'aidi, M. Z. (2024). Integrated Curriculum In Islamic School: Integration Of Knowledge And Parental Involvement. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *14*(3), 307–320. Https://Doi.Org/10.33367/Ji.V14i3.6322

Haq, A. I., & Abidin, M. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Akademik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren Di Smp Modern Al Miftah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2). Https://Doi.Org/10.55352/Mudir.V6i2.1600

Hinayatulohi, A. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri. *Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta*. Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Cluster=16854145486244078348&Hl=En&Oi=Scholarr

Martin Van Bruinssen. (2012). *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat* (1 Ed.). Gading Publishing.

Sa'id, S., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2025). Penerapan Model Integrated Curriculum Di Smp Muhammadiyah Plus Klaten. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(2), 1372–1379. Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V10i2.1596

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)* (3 Ed.). Alfabeta.

Sya'bani, M. A. Y. (2023). Repositioning Pesantren Education As The Basis Of Islamic Education In Indonesia. *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *29*(1), 62. Https://Doi.Org/10.30587/Didaktika.V29i1.5172

Zainal, S., Prasetyo, M. A. M., & Yaacob, C. M. A. (2022). Adopting Pesantren-Based Junior High School Programs: The Pesantren Change Its Educational System Without Conflict. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *22*(2), 260. Https://Doi.Org/10.22373/Jiif.V22i2.13525

Zakaria, A. R., -, K., Budiman, A. M., Fatahillah, M., & M. Akib, Abd. R. (2025). Strategic Management Practices In Pesantren: Innovations For Enhancing Educational Quality And Organizational Sustainability. *Malaysian Online Journal Of Educational Management*, *13*(2), 86–97. Https://Doi.Org/10.22452/Mojem.Vol13no2.5

Zaman, M. B., & Syusfa, A. N. (2023). Designing Strategy For Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) In Indonesia. *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 10–16.